

**PERAN KELUARGA PADA
FENOMENA PERKAWINAN ANAK DI PEDESAAN
(Kasus Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor)**

NURUL AMIRAH



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



PERNYATAAN MENGENAI TESIS PENELITIAN DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Peran Keluarga pada Fenomena Perkawinan Anak di Pedesaan (Kasus Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dan karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Oktober 2025

Nurul Amirah
NIM I3503231007



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

NURUL AMIRAH. Peran Keluarga pada Fenomena Perkawinan Anak di Pedesaan (Kasus Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor). Dibimbing oleh EKAWATI SRI WAHYUNI dan TIN HERAWATI.

Perkawinan sebelum usia 18 tahun dipandang sebagai pelanggaran hak asasi manusia yang membahayakan kesejahteraan anak, sehingga melalui berbagai konvensi internasional dan agenda SDGs berupaya menghapus praktik perkawinan anak sebelum tahun 2030. Saat ini, praktik perkawinan anak masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Perkawinan dianggap sakral dan sah jika memenuhi syarat hukum di Indonesia namun faktor ekonomi, rendahnya pendidikan, tekanan budaya dan agama sering menjadi pendorong praktik perkawinan anak. Penelitian ini menginvestigasi praktik perkawinan anak perempuan di Kabupaten Bogor dengan menggunakan pendekatan teori strukturasi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis dimensi struktur level keluarga pada kejadian perkawinan anak perempuan pada Komunitas Aspek dan Komunitas Dospek; 2) menganalisis agensi anak perempuan berperan dalam perkawinan anak pada Komunitas Aspek dan Komunitas Dospek; dan 3) menganalisis dampak perkawinan anak bagi perempuan pada Komunitas Aspek dan Komunitas Dospek.

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivistik* dan teori strukturasi Giddens untuk mengkaji hubungan tindakan individu dan struktur sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif didukung kualitatif melalui wawancara dan observasi. Sampel yang digunakan sebanyak 90 perempuan yang menikah di bawah usia 19 tahun dalam waktu 10 tahun terakhir, dipilih secara *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dan disajikan dalam tabel serta diagram melalui analisis deskriptif statistik. Penelitian dilakukan di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor yang berlangsung dari Agustus 2024 hingga Oktober 2025.

Dualitas struktur menunjukkan keluarga berperan sebagai agen dan struktur yang memiliki kemampuan untuk merespons fenomena perkawinan anak. Terdapat dua kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda di Desa Kertajaya. Kelompok pertama adalah komunitas “*doyan speaker*” (Dospek) yang lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi dan memiliki pandangan lebih longgar terkait praktik perkawinan anak. Struktur sosial pada komunitas tersebut lebih terbuka dalam memberikan peluang bagi individu untuk menegosiasikan keputusan perkawinan secara mandiri. Sementara itu, kelompok kedua adalah komunitas “*anti speaker*” (Aspek) yang bersifat lebih konservatif, menolak penggunaan perangkat elektronik, serta cenderung mempertahankan praktik perkawinan anak karena pengaruh norma tradisional yang masih kuat.

Peran keluarga pada perkawinan anak dapat ditinjau melalui tiga dimensi struktur yakni signifikansi, dominasi, dan legitimasi. Perkawinan anak bagi Komunitas Aspek dimaknai sebagai wujud ketaatan terhadap nilai budaya dan agama dengan struktur keluarga yang patriarkal serta keputusan yang terpusat pada ayah. Sementara itu, bagi Komunitas Dospek, praktik ini lebih dipahami sebagai strategi ekonomi untuk meringankan beban keluarga, dengan pola relasi yang lebih terbuka sehingga terdapat ruang negosiasi bagi ibu maupun anak pada keputusan perkawinan. Kedua komunitas tersebut pada umumnya melangsungkan perkawinan anak pada tahap awal melalui mekanisme kawin siri yang dianggap sah secara

agama meskipun melanggar hukum negara. Meskipun demikian, Komunitas Dospek menunjukkan kecenderungan menuju pola keluarga yang lebih egaliter terhadap perubahan sosial.

Perempuan pelaku kawin anak menunjukkan agensi melalui tiga bentuk kesadaran yakni kesadaran diskursif, praktis, dan kognitif yang berkembang sesuai pada masing-masing komunitas. Agensi perempuan pada Komunitas Aspek bersifat adaptif karena kuatnya norma budaya dan agama yang menempatkan perempuan pada peran domestik. Kesadaran perempuan tersebut terbentuk dari pandangan perkawinan anak sebagai sesuatu hal yang wajar, sehingga mereka menyesuaikan diri sebagai istri dan ibu tanpa ruang negosiasi berarti. Sebaliknya, struktur sosial di Komunitas Dospek yang lebih terbuka sehingga memungkinkan munculnya kesadaran reflektif agen. Perempuan pada komunitas ini mulai menegosiasikan peran melalui praktik pengasuhan anak dan membangun kesadaran baru dalam keluarga sehingga berpotensi memutus siklus perkawinan anak pada generasi berikutnya.

Perempuan di Komunitas Aspek merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak perkawinan anak. Norma religius dan budaya yang lebih ketat membatasi ruang gerak sosial, menekankan motivasi untuk melanjutkan pendidikan, serta memperkuat ketergantungan ekonomi perempuan pada suami. Selain itu, tekanan domestik dan minimnya dukungan sosial membuat kesehatan fisik dan mental perempuan di komunitas ini lebih rentan dibandingkan perempuan di Komunitas Dospek. Selain itu, Komunitas Dospek memiliki akses informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan Komunitas Aspek bahkan sebagian perempuan berperan dalam ekonomi keluarga melalui pekerjaan informal. Keleluasaan Komunitas Dospek tidak serta merta menunjukkan peningkatan ekonomi dalam keluarga karena ditemukan pasangan muda dari komunitas ini masih bergantung pada dukungan orang tua. Oleh karena itu, kondisi keluarga kedua komunitas tersebut menunjukkan pengekangan agensi perempuan pelaku kawin anak sehingga dampak perkawinan anak memperkuat posisi subordinat perempuan pada relasi sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan di dalam keluarga maupun komunitas.

Perkawinan anak masih marak terjadi meskipun batas usia minimal telah dinaikkan menjadi 19 tahun. Kondisi ini menuntut pengawasan yang lebih ketat, koordinasi antarlembaga yang efektif, serta penegakan hukum terhadap pihak-pihak yang terlibat. Upaya pencegahan perlu disesuaikan dengan karakteristik komunitas. Pada Komunitas Aspek dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan tokoh agama, sedangkan pada Komunitas Dospek melalui edukasi digital dan kampanye sosial. Keluarga juga berperan penting dengan mendorong kelanjutan pendidikan anak, membangun dialog yang setara, serta mengikis nilai-nilai patriarki agar perempuan lebih berdaya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah peran lembaga eksternal serta melibatkan laki-laki guna memahami secara lebih komprehensif dinamika kuasa dan relasi gender dalam praktik perkawinan anak.

Kata kunci: keluarga, pedesaan, perempuan, perkawinan anak, strukturasi

SUMMARY

NURUL AMIRAH. The Role of the Family in the Phenomenon of Child Marriage in Rural Areas (The Case of Kertajaya Village, Rumpin Subdistrict, Bogor Regency). Supervised by EKAWATI SRI WAHYUNI and TIN HERAWATI.

Marriage before the age of 18 is considered a violation of human rights that endangers the welfare of children, so various international conventions and the SDGs agenda seek to eliminate the practice of child marriage by 2030. Currently, child marriage remains a major challenge in Indonesia, especially in rural areas.. Marriage is considered sacred and legal if it meets the legal requirements in Indonesia, but economic factors, low education levels, and cultural and religious pressures often drive the practice of child marriage. This study investigates the practice of child marriage among girls in Bogor Regency using a structuration theory approach. This study aims to 1) analyse the family level structural dimensions of child marriage among girls in the Aspek and Dospek communities; 2) analyse the agency of girls in child marriage in the Aspek and Dospek communities; and 3) analyse the impact of child marriage on girls in the Aspek and Dospek communities.

This study uses a post-positivistic paradigm and Giddens' structuration theory to examine the relationship between individual actions and social structures. This study uses a quantitative approach supported by qualitative methods through interviews and observations. A sample of 90 women who married under the age of 19 in the last 10 years was selected using purposive sampling. The data obtained were analysed statistically and presented in tables and diagrams through descriptive statistical analysis. The research was conducted in Kertajaya Village, Rumpin Subdistrict, Bogor Regency, from August 2024 to October 2025.

The duality of structure shows that families act as both agents and structures that have the ability to respond to the phenomenon of child marriage. There are two groups of people with different characteristics in Kertajaya Village. The first group is 'Doyan Speaker' (Dospek), which is more open to technological developments and has a more relaxed view of child marriage practices. The more open social structure in this community provides opportunities for individuals to negotiate marriage decisions more independently. Meanwhile, the second group is the "anti-speaker" community (Aspek), which is more conservative, rejects the use of electronic devices, and tends to maintain the practice of child marriage due to the strong influence of traditional norms.

The role of the family in child marriage can be examined through three structural dimensions, namely significance, dominance, and legitimacy. For the Aspek Community, child marriage is interpreted as an expression of obedience to cultural and religious values within a patriarchal family structure, with decisions centred on the father. Meanwhile, for the Dospek Community, this practice is understood more as an economic strategy to ease the burden on the family, with a more open relationship pattern that allows room for negotiation for both the mother and child in marriage decisions. Both communities generally conduct child marriages at an early stage through the mechanism of unregistered marriages, which are considered religiously valid even though they violate state law. Nevertheless,

the Dospek community shows a tendency towards a more egalitarian family pattern in response to social change.

Women who engage in child marriage demonstrate agency through three forms of awareness, namely discursive, practical, and cognitive awareness, which develop according to each community. Women's agency in the Aspek Community is adaptive due to strong cultural and religious norms that place women in domestic roles. This awareness is shaped by the view that child marriage is normal, so women adjust themselves to being wives and mothers without any meaningful room for negotiation. In contrast, the social structure in the Dospek Community is more open, allowing for the emergence of reflective agency awareness. Women in this community begin to negotiate their roles through child-rearing practices and build new awareness within the family, thereby potentially breaking the cycle of child marriage in the next generation.

Women in the Aspek Community are the group most vulnerable to the effects of child marriage. Stricter religious and cultural norms limit social mobility, emphasise the motivation to continue education, and reinforce women's economic dependence on their husbands. In addition, domestic pressure and a lack of social support make the physical and mental health of women in this community more vulnerable than women in the Dospek Community. Furthermore, the Dospek Community has better access to information and technology than the Aspek Community, and some women even play a role in the family economy through informal work. The freedom enjoyed by the Dospek Community does not necessarily indicate an improvement in the family's economic situation, as it was found that young couples from this community still depend on parental support. Therefore, the family conditions of both communities show that the agency of women who are victims of child marriage is restricted, so that the impact of child marriage reinforces the subordinate position of women in social, educational, economic and health relations within the family and community.

Child marriage is still prevalent despite the minimum age limit being raised to 19 years. This situation calls for stricter supervision, effective inter-agency coordination, and law enforcement against those involved. Prevention efforts need to be tailored to the characteristics of the community. In the Aspek Community, this can be done through collaboration with religious leaders, while in the Dospek Community, it can be done through digital education and social campaigns. Families also play an important role by encouraging children to continue their education, building equal dialogue, and eroding patriarchal values so that women are more empowered. Further research is recommended to examine the role of external institutions and involve men in order to gain a more comprehensive understanding of the dynamics of power and gender relations in the practice of child marriage.

Keywords: child marriage, family, rural areas, structuration theory, women



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



**PERAN KELUARGA PADA
FENOMENA PERKAWINAN ANAK DI PEDESAAN
(Kasus Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor)**

NURUL AMIRAH

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains
pada Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking M.S.
2. Dr. Ir. Melani Abdulkadir Sunito, M.Sc

Judul Tesis : Peran Keluarga pada Fenomena Perkawinan Anak di Pedesaan
(Kasus Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor)

Nama : Nurul Amirah

NIM : I3503231007

Disetujui oleh

Pembimbing 1 :
Prof. Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, M.A.



Pembimbing 2 :
Dr. Tin Herawati, SP., M.Si



Diketahui Oleh

Ketua Program Studi Sosiologi Pedesaan:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S.
NIP. 195808271983031001



Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian : 13 Oktober 2025

Tanggal Lulus:

04 DEC 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga tesis ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini “Peran Keluarga pada Fenomena Perkawinan Anak di Pedesaan (Kasus Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor)”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para dosen pembimbing Prof. Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, M.A. dan Dr. Tin Herawati, SP., M.Si yang telah membimbing, memberi saran, dan memotivasi penulis pada penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking M.S. sebagai pimpinan sidang dan Dr. Ir. Melani Abdulkadir Sunito, M.Sc sebagai dosen penguji luar komisi pembimbing untuk memberikan masukan demi perbaikan tesis ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak (alm Yaska), Mamak (almh Suratini), Mbak Novi (Kakak Ke-1), Bang Cacah (Kakak Ke-2), serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya kepada saya. Di samping itu, penulis ucapkan terimakasih kepada Dr. Handian Purwawangsa, S.Hut., M.Si (Direktur PMA IPB), Dr. rer. pol. M. Iqbal Irfany, S.E., M.App.Ec (Asisten Direktur PMA IPB), dan Nur Fajri Rahmawati, S.P (Supervisor Bidang Kewirausahaan Sosial) telah memberi izin perkuliahan dan penelitian selama menjadi bagian Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromatim IPB. Tak lupa, saya sangat berterimakasih kepada Pemerintah Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin termasuk bidan desa dan kader posyandu yang telah memberi izin dan membantu penulis selama di lapangan. Terimakasih juga kepada teman-teman yang membantu saya selama proses pengambilan data tesis ini di lapangan dan menjadi teman diskusi yang menyenangkan.

Selain itu, saya mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Beasiswa Unggulan 2024 yang telah mendukung pembiayaan pendidikan saya selama kuliah di IPB. Kemudian kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi Pedesaan yang telah kebersamai penulis dalam berbagi informasi, dan saling menyemangati satu sama lain. Serta semua pihak yang terlibat dalam tesis ini yang namanya belum disebutkan, terimakasih banyak atas dukungan dan bantuannya.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Oktober 2025

Nurul Amirah



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Perkawinan	9
2.2 Perkawinan Anak di Indonesia	10
2.3 Peran Keluarga dalam Perkawinan Anak Perempuan	14
2.4 Teori Strukturasi	15
2.4 Kerangka Pemikiran	17
III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3 Teknik Pemilihan Responden	21
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	23
3.6 Definisi Operasional	23
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1 Kondisi Geografi	27
4.2 Kondisi Demografis	28
4.3 Kondisi Ekonomi	29
4.4 Kondisi Fasilitas Desa	29
4.5 Kondisi Sosial dan Budaya	31
V PROFIL RESPONDEN DAN KONDISI KELUARGA	34
5.1 Karakteristik Responden	34
5.2 Gambaran Keluarga (Orang Tua dan Mertua)	47
VI DIMENSI STRUKTUR DI LEVEL KELUARGA	54
6.1 Dimensi Signifikansi (<i>Signification</i>)	54
6.2 Dimensi Dominasi (<i>Domination</i>)	58

6.3 Dimensi Legitimasi (<i>Legitimation</i>)	60
6.4 Peran Keluarga dalam Konsep Dualitas Struktur	64
VII AGENSI PEREMPUAN PELAKU KAWIN ANAK DALAM MENANGGAPI PERKAWINAN ANAK	79
7.1 Monitoring Refleksi Agensi Perempuan terhadap Perkawinan Anak	79
7.2 Strategi Agensi Perempuan Pelaku Kawin Anak Setelah Menikah	90
VIII DAMPAK PERKAWINAN ANAK BAGI PEREMPUAN	95
8.1 Relasi Sosial Setelah Menikah	95
8.2 Motivasi Pendidikan dan Pengembangan Diri Setelah Menikah	99
8.3 Kondisi Kesehatan Setelah Menikah	103
8.4 Keadaan Ekonomi Setelah Menikah	105
8.5 Harapan Pendidikan bagi Anak di Masa Depan	107
IX PENUTUP	111
9.1 Simpulan	111
9.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	122
RIWAYAT HIDUP	129

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

1 Budaya perkawinan yang ada di Indonesia	10
2 Faktor-faktor perkawinan anak	12
3 Definisi operasional penelitian	23
4 Perbedaan Komunitas Aspek dan Komunitas Dospek	31
5 Jumlah dan persentase karakteristik responden berdasarkan usia perkawinan di Desa Kertajaya tahun 2024	38
6 Jumlah dan persentase karakteristik responden berdasarkan kepemilikan buku nikah di Desa Kertajaya tahun 2024	39
7 Sebaran karakteristik responden berdasarkan persentase tingkat pendidikan responden dan suami responden di Desa Kertajaya tahun 2024	41
8 Sebaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan responden dan suami responden di Desa Kertajaya tahun 2024	45
9 Sebaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dan mertua di Desa Kertajaya tahun 2024	48
10 Sebaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dan mertua responden di Desa Kertajaya tahun 2024	49
11 Sebaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan orang tua dan mertua di Desa Kertajaya tahun 2024	50
12 Tahapan, peran ayah, ibu, dan anak dalam proses perkawinan anak di Desa Kertajaya tahun 2024	58
13 Jumlah dan persentase dampak perkawinan anak bagi perempuan berdasarkan berteman dengan teman sebaya yang belum menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	97
14 Jumlah dan persentase dampak perkawinan anak bagi perempuan berdasarkan motivasi responden terhadap pendidikan paket setelah menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	100
15 Jumlah dan persentase dampak perkawinan anak bagi perempuan berdasarkan kondisi kesehatan responden setelah menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	104
16 Jumlah dan persentase dampak perkawinan anak bagi perempuan berdasarkan pendapatan rata-rata perkapita pelaku perkawinan anak di Desa Kertajaya tahun 2024	105

DAFTAR GAMBAR

1 Kasus perkawinan perempuan sebelum usia 18 tahun di dunia	1
2 Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun (persen)	2
Sepuluh provinsi dengan rata-rata usia kawin perempuan terendah pada 2022	3
4 Penyebab dispensasi kawin di Jawa Barat 2022	5
5 Model stratifikasi agen	16
6 Dimensi dualitas struktur	17
Kerangka pemikiran penelitian	19
Lokasi Desa Kertajaya	27
9 Persentase karakteristik responden berdasarkan usia pertama menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	34
10 Persentase karakteristik responden berdasarkan usia suami responden saat menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	35
11 Persentase karakteristik responden berdasarkan tahun perkawinan responden di Desa Kertajaya tahun 2024	36
12 Persentase karakteristik responden berdasarkan status perkawinan responden di Desa Kertajaya tahun 2024	40
13 Persentase karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di Desa Kertajaya tahun 2024	43
14 Persentase karakteristik responden berdasarkan proses pertemuan suami dengan responden di Desa Kertajaya tahun 2024	45
15 Persentase karakteristik responden berdasarkan kepemilikan rumah responden di Desa Kertajaya tahun 2024	52
16 Proses legitimasi perkawinan anak pada keluarga di Desa Kertajaya tahun 2024	61
17 Persentase karakteristik responden berdasarkan pengambilan keputusan menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	67
18 Persentase karakteristik responden berdasarkan tanggungan orang tua atau mertua setelah menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	69
19 Persentase karakteristik responden berdasarkan keterlibatan orang tua dalam permasalahan keluarga anak setelah menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	70
20 Persentase karakteristik responden berdasarkan dorongan orang tua untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebelum menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	72
21 Persentase karakteristik responden berdasarkan peran orang tua dalam mendukung pendidikan informal pada anaknya setelah menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	73
22 Persentase karakteristik responden berdasarkan perizinan orang tua untuk berpacaran sebelum menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	75
23 Persentase karakteristik responden berdasarkan perizinan bepergian dengan laki-laki selain keluarga sebelum menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	76
24 Persentase karakteristik responden berdasarkan perizinan bermain dengan teman sebaya yang telah menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	77

25	Persentase agensi perempuan pelaku kawin anak berdasarkan pengetahuan responden terhadap fenomena perkawinan anak di Desa Kertajaya tahun 2024	80
26	Persentase agensi perempuan pelaku kawin anak berdasarkan rencana untuk lanjut sekolah setelah menikah di Desa Kertajaya tahun 2024	83
27	Persentase agensi perempuan pelaku kawin anak berdasarkan persepsi responden terhadap kehamilan tidak diinginkan di Desa Kertajaya tahun 2024	85
28	Alasan menikah berdasarkan komunitas di Desa Kertajaya tahun 2024	87
29	Persentase agensi perempuan pelaku kawin anak berdasarkan jumlah anak responden di Desa Kertajaya tahun 2024	91
30	Agensi anak perempuan berperan dalam merawat anak di Desa Kertajaya tahun 2024	94
31	Persentase dampak perkawinan anak bagi perempuan berdasarkan keterampilan yang ingin dipelajari responden di Desa Kertajaya tahun 2024	101
32	Persentase dampak perkawinan anak bagi perempuan berdasarkan harapan pelaku perkawinan anak terhadap pendidikan anaknya di Desa Kertajaya tahun 2024	107



DAFTAR LAMPIRAN

1 Analisis Agen Perkawinan Anak	123
2 Dokumentasi Kegiatan	125

@Hak cipta milik IPB University

